

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam bahasa inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti watak.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan ‘*khuluq*, *sajiyah*, *thab'u*’ (budi pekerti, tabiat, atau watak kadang juga diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).⁹

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok. Karakter merupakan nilai-

⁹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuataan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar : kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan

¹⁰Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20-21.

orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Lickona dalam bukunya Muchlas Samani *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.

Menurut Scerenko dalam bukunya Muchlas Samani *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹¹

Anne Lockwood dalam bukunya Muchlas Samani *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya : Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang

¹¹Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model...*, hlm. 42-46.

dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.¹²

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :

¹²Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model...*, hlm. 42-46.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹³

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi

¹³Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 22-24.

yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁴

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁵

e. Strategi Pembentukan Karakter

1. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Perencanaan dan pelaksanaan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini :

a. Program Pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan

¹⁴Daryanto dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2013), hlm. 46.

¹⁵Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model...*, hlm. 52.

melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yang melalui hal-hal berikut :¹⁶

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucap salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman.¹⁷

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui

¹⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 15-22.

¹⁷*Ibid...*, hlm. 15-22.

adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.¹⁸

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar

¹⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 15-22.

peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.¹⁹

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan

¹⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 15-22.

dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- 2) Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- 3) Mencantumkankan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel 1 itu ke dalam silabus;
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP,
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.²⁰

2. Pengembangan proses pembelajaran

²⁰Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 15-22.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

a. Kelas

Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki

kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.²¹

b. Sekolah

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba *vocal group* antarkelas tentang lagu-lagu bertema cinta tanah air, pagelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa, pagelaran bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olah raga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya peserta didik bertema budaya dan karakter bangsa, pameran foto hasil karya peserta didik bertema budaya dan karakter bangsa, lomba membuat tulisan, lomba mengarang lagu, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi,

²¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 15-22.

gelar wicara, atau berceramah yang berhubungan dengan budaya dan karakter bangsa.²²

c. Luar Sekolah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan

lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).²³

f. Nilai-nilai pembentuk karakter

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

²²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 15-22.

²³*Ibid...*, hlm. 15-22.

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalui ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁴
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter yang berkaitan dengan lingkungan adalah karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.²⁶

Ada 2 indikator yang dikembangkan dalam nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu indikator untuk sekolah dan kelas.

²⁴Daryanto dkk, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 134-142.

²⁵*Ibid...*, hlm. 134-142.

²⁶Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi ...*, hlm. 200.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁷

Indikator sekolah yang harus dicapai dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu :

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d. Pembiasaan hemat energi.
- e. Membuat biopori di area sekolah.
- f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i. Penanganan limbah hasil praktik (smk).
- j. Menyediakan peralatan kebersihan.
- k. Membuat tendon penyimpanan air.
- l. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Sedangkan indikator kelas yang harus dicapai dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah :

- a. Memelihara lingkungan kelas.
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- c. Pembiasaan hemat energi.
- d. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (smk).²⁸

Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1-3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4-6.

Indikator nilai pendidikan karakter peduli lingkungan untuk jenjang kelas 1-3 adalah :

- a. Buang air besar dan kecil di WC.
- b. Membuang sampah di tempatnya.
- c. Membersihkan halaman sekolah.
- d. Tidak memetik bunga di taman sekolah.

²⁷Daryanto dkk, *Implementasi Pendidikan...*,hlm.131.

²⁸*Ibid...*, hlm. 141-142.

- e. Tidak menginjak rumput di taman sekolah.
- f. Menjaga kebersihan sekolah.

Sedangkan indikator nilai karakter peduli lingkungan untuk jenjang kelas 4-6 adalah :

- a. Membersihkan WC.
- b. Membersihkan tempat sampah.
- c. Membersihkan lingkungan sekolah.
- d. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
- e. Ikut memelihara taman di halaman sekolah.
- f. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.²⁹

B. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dikaji peneliti terdahulu terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu perlu adanya kajian pustaka. Berikut ini ada beberapa referensi yang relevan dengan judul skripsi peneliti, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II” disusun oleh Noorrela Ariyunita Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Nilai kepedulian lingkungan akan masuk pada diri peserta didik dan akan menjadi nilai karakter apabila diajarkan secara terus menerus dan dikerjakan bersama-sama secara serentak dengan semua warga sekolah dan keluarga. Peran PAI dalam penerapan nilai peduli lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan cara bersikap siswa di kehidupan sehari-hari di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.

²⁹Daryanto dkk, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 150.

(2) Faktor penghambat implementasi nilai kepedulian lingkungan adalah (a) Waktu yang relatif singkat, (b) Perbedaan karakter siswa, (c) Kurangnya pengawasan di luar sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah (a) Visi dan misi madrasah, (b) APeL (Agen Peduli Lingkungan), (c) *Reward and Punishment*, dan (c) Kegiatan ekstrakurikuler.³⁰

Kedua, Skripsi yang berjudul “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul” disusun oleh Linda Tisa Purwani Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung melalui Program Adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Program Adiwiyata, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Nilai karakter yang terbentuk di MIN Kebonagung yaitu peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kreatif, rasa ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sikap tertib, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun. Faktor pendukung pengembangan implikasi nilai karakter peduli lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu : (1) Lokasi madrasah mendukung dan halaman yang

³⁰Noorrela Ariyunita, “Implementasi Nilai Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

cukup luas, (2) Dukungan dari masyarakat sekitar, (3) Dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, dan karyawan, (4) Fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan, (5) Peran aktif siswa. Sedangkan faktor penghambat pengembangan implikasi nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu : (1) Adanya pengaruh negatif dari luar, (2) Siswa yang heterogen dari latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda, dan (3) Kurangnya pemahaman siswa untuk menerapkan sikap cinta terhadap lingkungan.³¹

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta” disusun oleh Syaiful Huda Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak berdasar pada visi sekolah yaitu “Menyemai Generasi Qur’ani yang mampu mengedepankan Akhlaqul Karimah dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mumpuni.” Yang kemudian dikembangkan ke dalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik baik di dalam (diintegrasikan kedalam RPP dan pembelajaran di

³¹Linda Tisa Purwani, “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

kelas) maupun di luar kelas (pemantauan pendidikan oleh guru kepada siswa ketika melakukan segala sesuatu di luar kelas) dengan metode yang bervariasi. Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter di SDIT BAIK yaitu : (1) Dari pihak pengelola sekolah sangat bagus dalam hal dukungan terhadap program-program pembinaan karakter bagi siswa. (2) Dari pihak wali siswa juga sangat mendukung terhadap program-program yang dirancang oleh sekolah bahkan mereka menginginkan nilai-nilai akhlak harus menjadi prioritas utama. (3) Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. (4) Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Faktor penghambat : (1) Perpindahan sekolah dari gedung lama ke gedung baru sebagai tempat pembelajaran sedikit banyak menganggu kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah. (2) Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari.³²

Dari ketiga penelitian diatas secara keseluruhan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek dan subjek penelitian dimana peneliti akan memfokuskan implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Gedongkiwo.

³²Syaiful Huda, Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain metode penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelitian yang rasional, empiris, serta sistematik. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat diterima oleh penalaran manusia serta dapat diamati langsung oleh panca indera manusia.³³

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana cara kerja peneliti yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.³⁴ Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Jelasnya, pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif non statistik atau non matematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.³⁵

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

³⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 52.

³⁵*Ibid*, hlm. 53.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁶

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gedongkiwo yang beralamat di Jln. Bantul Gg. Tawangsari, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, mulai bulan April - Juni 2017.

³⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 47.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.³⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo.
2. Guru pendamping bidang lingkungan.
3. Wali Kelas VB.
4. Satpam SD Negeri Gedongkiwo.
5. Peserta didik SD Negeri Gedongkiwo kelas VB.

Alasan peneliti memilih peserta didik kelas VB :

- a. Kepala sekolah menentukan untuk melakukan penelitian di kelas VB karena apabila melakukan penelitian di semua kelas akan menyita banyak waktu, tidak efisien, dan sulit mengkondisikan peserta didik.
- b. Kelas atas (kelas VB) mudah diamati sikap dan perilakunya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara.³⁹

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2013), hlm. 152.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yang disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya melalui foto.⁴⁰

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan pihak yang terlibat lainnya di SD Negeri Gedongkiwo. Sebelumnya, peneliti menyiapkan pertanyaan sebelum terjun ke lapangan.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hlm. 201.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hlm. 72.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴²

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai penguatan data baik berupa foto dalam proses implementasi nilai karakter peduli lingkungan ataupun dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Menurut pendapat Bogdan dalam bukunya Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm.82.

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Jadi, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past*

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm.82.

⁴⁴*Ibid...*, hlm. 89.

⁴⁵*Ibid...*, hlm. 92.

has been narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴⁶

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁸

Dalam penelitian ini untuk pengecekan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm.. 95.

⁴⁷*Ibid...*, hlm. 99.

⁴⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 269.

merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian yang satu dengan yang lainnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang

⁴⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 269.

menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang gambaran umum yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, berisi kajian teori, kajian pustaka, dan kerangka pikir.

Bab III, berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi mengenai masalah yang diteliti berupa pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum sekolah, implementasi nilai karakter di SD Negeri Gedongkiwo dan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter di SD Negeri Gedongkiwo.

Bab V, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian serta mendukung data hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis SD Negeri Gedongkiwo berada posisi yang strategis dan cukup aman karena tidak berada di pinggir jalan raya utama. SD Negeri Gedongkiwo cukup mudah ditemukan karena ada papan penunjuk jalan di pinggir jalan raya utama sebelum masuk gang. Secara rinci letak bangunan SD Negeri Gedongkiwo sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan dan rumah warga.
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan makam.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan rumah warga.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan puskesmas Mantrijeron.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SD Negeri Gedongkiwo adalah sebagai berikut :

- a. Visi : Terwujudnya SD Negeri Gedongkiwo yang unggul dalam Imtaq dan Iptek yang berwawasan lingkungan dan berbudaya.”

Adapun indikator dari visi sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai UAN yang tinggi.
- 2) Unggul dalam lomba OSN.
- 3) Unggul dalam lomba MTQ.
- 4) Unggul dalam lomba O2SN.

- 5) Unggul dalam kreatifitas seni dan budaya.
- 6) Unggul dalam bidang IT.
- 7) Unggul dalam bidang wawasan lingkungan.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan.
- 3) Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan memaksimalkan narasumber yang ada.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah menjadi hijau bersih menyenangkan.

3. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi yang berada di SD Negeri Gedongkiwo :

Kepala Sekolah : Rumgayatri S.Pd

Komite Sekolah : Gunawan

Kesiswaan : Ning Dwi Astuti, S.Pd.

Tata Usaha : Dewi Januastri, S.Pd

Bendahara : Murjani Mudjiasih, S.Pd.

Perpustakaan : Madhagintar Karno, A.Md

4. Keadaan Guru

Berikut adalah daftar guru di SD Negeri Gedongkiwo.

Tabel 1
Daftar Guru SD Negeri Gedongkiwo

No.	Nama	Jabatan
1.	Rumgayatri, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Tugiyanti, S.Pd.	Guru Kelas
3.	Ning Dwi Astuti, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Anik Sutilah, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Mujiyanti, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Umi Hariyani, M.Or.	Guru Penjasorkes
7.	Murjani Mudjiasih, S.Pd.	Guru Kelas
8.	Siti Hindariyati, S.Pd.	Guru Kelas
9.	Prita Dewi, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Harjanti, S.Pd.SD	Guru Kelas
11.	Sumarsih, S.Pd.	Guru Kelas
12.	Dani Kristianingsih, S.Pd.	Guru Kelas
13.	Anang Hari Bawanu, S.Pd.	Guru Kelas
14.	Esti Barokah, S.Pd.I	Guru PAI
15.	Marsitti, S.Pd	Guru Kelas
16.	Edy Santosa, S.Pd.	Guru Penjasorkes
17.	Suhendra Taufiq, S.Pd.	Guru Ekstra
18.	Madhagintar Karno, A.Md	Perpustakaan
19.	Suradi	Penjaga
20.	Abdul Muhyi, S.Kom	Administrasi
21.	DewiJanuastri, S.Pd	Administrasi
22.	Sumartono	Satpam
23.	Aris Hartanto	Pesuruh

5. Keadaan Siswa

Berikut data jumlah siswa tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri Gedongkiwo:

Tabel 2
Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1A	18	14	32
2.	1B	19	12	31
3.	2A	19	10	29
4.	2B	19	14	33
5.	3A	14	16	30

6.	3B	16	12	28
7.	4A	14	17	31
8.	4B	14	15	29
9.	5A	12	10	22
10.	5B	11	11	22
11.	6A	13	14	27
12.	6B	15	11	26
Jumlah		184	156	340

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD Negeri Gedongkiwo adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kelas	12	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Kamar Mandi	16	
5.	Laboratorium IT	1	
6.	UKS	3	
8.	Ruang Perpustakaan	1	
10.	Gudang	1	
11.	Ruang Peralatan Olahraga	1	
12.	Mushola	1	

Adapun sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar peserta didik di SD Negeri Gedongkiwo, meliputi:

1. Ruang kelas

Ruang kelas berjumlah 12 kelas yang terdiri dari kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan, VIB. Setiap kelas memiliki fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, rak buku, tempat cuci

tangan, jam dinding, alat kebersihan, tempat sampah, dan gambar presiden serta wakil presiden dan CCTV. Fungsi CCTV di dalam kelas yaitu untuk memonitoring peserta didik sehingga mereka merasa selalu terawasi untuk selalu menjaga lingkungan kelas dan merasa takut apabila berbuat hal-hal yang tidak mencerminkan rasa peduli pada lingkungan kelas.

Tabel 4
Sarana Ruang Kelas SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kursi peserta didik	1 buah/anak	✓	
2.	Meja peserta didik	1 buah/2 anak	✓	
3.	Kursi Guru	1 buah/kelas	✓	
4.	Meja Guru	1 buah/kelas	✓	
5.	Papan tulis	1 buah/kelas	✓	
6.	Lemari	1 buah/kelas	✓	
7.	Rak buku	1 buah/kelas	✓	
8.	Kipas Angin	2 buah/kelas	✓	
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/kelas	✓	
10.	Jam dinding	1 buah/kelas	✓	
11.	Alat kebersihan	1 buah/kelas	✓	
12.	Tempat sampah	3 buah/kelas	✓	
13.	Gambar presiden dan wakil presiden.	1 buah/kelas	✓	
14.	CCTV	1 buah/kelas	✓	

2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah merupakan ruangan yang ditempati oleh kepala sekolah sebagai meja kerja dan ruang penerimaan tamu yang mempunyai keperluan dengan kepala sekolah.

Tabel 5
Sarana Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kursi pimpinan	1 buah	✓	
2.	Meja pimpinan	1 buah	✓	
3.	Kursi dan kursi tamu	1 set	✓	
4.	Papan statistic	1 buah	✓	
5.	Lemari	1 buah	✓	
6.	Rak buku	1 buah	✓	
7.	Lemari Piala	1 buah	✓	
8.	Komputer	1 buah	✓	
9.	Printer	1 buah	✓	
10.	Kipas Angin	2 buah	✓	
11.	Jam dinding	1 buah	✓	
12.	Tempat sampah	1 buah	✓	
13.	Gambar presiden dan wakil presiden.	1 buah	✓	
14.	Simbol burung Garuda	1 buah	✓	
15.	CCTV	1 buah	✓	
16.	CCTV Screen	1 buah	✓	

3. Ruang Guru

Ruang guru merupakan rungan bagi para pengajar. Selain sebagai ruang kerja, ruang guru di SD Negeri Gedongkiwo biasa dipakai sebagai ruang rapat.

Tabel 6
Sarana Ruang Guru SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kursi kerja	16 buah	✓	
2.	Meja kerja	14 buah	✓	
3.	Papan statistic	1 buah	✓	
4.	Lemari	2 buah	✓	
5.	Komputer	3 buah	✓	
6.	Printer	1 buah	✓	

7.	LCD	1 buah	✓	
8.	Kipas Angin	2 buah	✓	
9.	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	
10.	Jam dinding	1 buah	✓	
11.	Tempat sampah	1 buah	✓	
12.	Gambar presiden dan wakil presiden.	1 buah	✓	
13.	Simbol burung Garuda	1 buah	✓	
14.	CCTV	1 buah	✓	

4. Kamar Mandi

Di SD Negeri Gedongkiwo di setiap kelasnya terdapat satu kamar mandi.

Tabel 7
Sarana kamar mandi SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kloset jongkok	1 buah/kamar mandi	✓	
2.	Tempat air	1 buah/kamar mandi	✓	
3.	Gayung	1 buah/kamar mandi	✓	
4.	Gantungan pakaian	1 buah/kamar mandi	✓	

5. Laboratorium IT

Tabel 8
Sarana Laboratorium IT SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kursi siswa	35 buah	✓	
2.	Meja siswa	21 buah	✓	
3.	Kursi guru	1 buah	✓	
4.	Meja guru	1 buah	✓	
5.	Komputer	21 buah	✓	
6.	LCD	1 buah	✓	
7.	LCD Screen	1 buah	✓	
8.	Sound	1 buah	✓	
9.	AC	2 buah	✓	
10.	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	

11.	Papan tulis	1 buah	✓	
12.	Lemari	1 buah	✓	
13.	Jam dinding	1 buah	✓	
14.	Tempat sampah	1 buah	✓	
15.	Gambar presiden dan wakil presiden.	1 buah	✓	
16.	Simbol burung Garuda	1 buah	✓	
17.	CCTV	1 buah	✓	

6. UKS

Ruang UKS memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti tersedianya obat-obatan maupun peralatan kesehatan lainnya. Terdapat 3 ruang UKS di SD Negeri Gedongkiwo.

Tabel 9
Sarana Ruang UKS SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Tempat tidur	1 buah/eks	✓	
2.	Bantal	1 buah/eks	✓	
3.	Selimut	1 buah/eks	✓	
4.	Sprei	1 buah/eks	✓	
5.	Lemari kecil	1 buah/eks	✓	
6.	Meja	1 buah/eks	✓	
7.	Perlengkapan P3K	1 buah/eks	✓	
8.	Lemari obat	1 buah/eks	✓	
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/eks	✓	
10.	Jam dinding	1 buah/eks	✓	
11.	Tempat sampah	1 buah/eks	✓	

7. Perpustakaan

Tabel 11
Sarana Perpustakaan SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kursi petugas	1 buah	✓	

2.	Meja petugas	1 buah	✓	
3.	Meja baca	5 buah	✓	
4.	Lemari	7 buah	✓	
5.	Rak buku	5 buah	✓	
6.	Komputer	1 buah	✓	
7.	Kipas angina	1 buah	✓	
8.	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	
9.	Jam dinding	1 buah	✓	
10.	Tempat sampah	1 buah	✓	
11.	Gambar presiden dan wakil presiden.	1 Buah	✓	

8. Gudang

Tabel 12
Sarana Gudang SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Rak	1 buah	✓	
2.	Lemari	1 buah	✓	

9. Ruang Peralatan Olahraga

Tabel 13
Sarana Ruang Peralatan Olahraga SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Siswa	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Rak	1 buah	✓	
2.	Lemari	1 buah	✓	

10. Mushola

Tabel 14
Sarana Mushola SD Negeri Gedongkiwo

No.	Jenis Sarana	Rasio	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Lemari	1 buah	✓	
2.	Rak	1 buah	✓	
3.	Perlengkapan Ibadah	15 buah	✓	

4.	Jam dinding	1 Buah	√	
----	-------------	--------	---	--

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri

Gedongkiwo

a. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

1) Program Pengembangan Diri

(a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Dalam rangka penerapan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan SD Negeri Gedongkiwo melaksanakan kegiatan rutin, hal ini disampaikan kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut :

Jum'at bersih dan piket kelas. Piket kelas dilaksanakan pada pagi dan siang hari setelah selesai pembelajaran. Sedangkan Jum'at bersih dilaksanakan pada hari Jum'at minggu keempat setiap bulannya.⁵⁰

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Iya, ada Jum'at bersih, piket kelas, menyiram tanaman setiap hari. Setiap kelas wajib merawat tanaman yang

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

ada di depan kelasnya setiap hari. Kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan setelah senam bersama dari pukul 07.35 – 08.10.⁵¹

Kegiatan rutin harian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan yaitu piket kelas dan merawat tanaman. Selain itu ada kegiatan bulanan yaitu Jum'at bersih yang dilaksanakan pada hari Jum'at minggu keempat setelah kegiatan senam bersama. Hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah dan guru juga didukung observasi kegiatan rutin harian dan bulanan.

Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan rutin baik kegiatan harian maupun bulanan. Sekolah mengadakan kegiatan piket kelas yang dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI. Piket kelas dilaksanakan pada pagi hari (sebelum proses pembelajaran) dan siang hari (setelah proses pembelajaran). Piket kelas dilaksanakan berdasarkan kelompok-kelompok piket. Kelompok piket diatur oleh wali kelas masing-masing. Setiap pagi peserta didik yang bertugas piket membersihkan dan merapikan kelas seperti menyapu lantai, membersihkan papan tulis, membersihkan laci meja, menata meja dan kursi,

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

membersihkan jendela, membuang sampah dan menyiram tanaman. Siang hari sebelum pulang sekolah peserta didik yang bertugas piket membersihkan kembali ruang kelas, membersihkan papan tulis, menutup jendela kelas, mematikan kipas angin dan menyiram tanaman.⁵²

Selain kegiatan rutin harian, sekolah juga mengadakan kegiatan rutin bulanan yaitu jum'at bersih. Kegiatan rutin jum'at bersih dilaksanakan pada hari jum'at minggu keempat setelah kegiatan senam bersama. Kegiatan jum'at bersih diikuti oleh seluruh peserta didik dengan didampingi guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah seperti membersihkan kelas, teras kelas, membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman, mencabut rumput, membersihkan selokan, menyapu halaman sekolah, dan membuang sampah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa kegiatan rutin yang dilakukan SD Negeri Gedongkiwo diantaranya adalah piket kelas, dan jum'at bersih. Piket kelas diikuti oleh semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6

⁵²Hasil observasi kegiatan rutin harian di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Selasa 25 April 2017 pukul 07.00 WIB.

⁵³Hasil observasi kegiatan rutin bulanan di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 28 April 2017 pukul 07.40 WIB.

dilaksanakan setiap hari pada pagi dan siang hari. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan pada hari jum'at minggu keempat yang diikuti seluruh peserta didik dengan didampingi guru.

(b) Kegiatan Spontan

Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Wawancara dengan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Memperhatikan perilaku peserta didik dan jika melakukan kesalahan ditegur seperti jika membuang sampah sembarangan,tidak mematikan kran air, tidak ikut piket dan sebagainya.⁵⁴

Pernyataan guru pendamping bidang lingkungan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Pak Tono, yaitu selaku satpam di SD Negeri Gedongkiwo :

“Menegur kemudian menasehati agar tidak mengulangi perbuatannya. Misal ada anak yang membuang sampah tidak di tempat sampah, di selokan misalnya, saya tegur.”⁵⁵

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Pak Tono selaku satpam SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 2 Oktober 2017 pukul 09.20 WIB.

Pernyataan guru pendamping bidang lingkungan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik yaitu:

Ditegur guru *mbak*, jika melanggar lalu dihukum sekojam 20 kali sampai 40 kali *mbak*, lalu diingetin supaya tidak buang sampah sembarangan lagi.⁵⁶

Satpam melakukan pengawasan terhadap peserta didik dalam hal lingkungan. Satpam mengawasi peserta didik di luar jam pembelajaran seperti pada saat jam istirahat maupun jam pulang sekolah. Satpam akan menegur dan menghukum peserta didik yang membuang sampah sembarangan, memetik tanaman hidroponik maupun yang tidak mematikan kran air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping bidang lingkungan, satpam dan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru dan karyawan terhadap perbuatan kurang baik peserta didik yaitu dengan menegur diikuti pemberian nasehat untuk tidak mengulangi lagi serta menghukum peserta didik yang melanggar peraturan. Kegiatan spontan yang dilakukan guru dimaksudkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta didik sedari kecil.

(c) Keteladanan

⁵⁶Hasil wawancara dengan peserta didik SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 3 Mei 2017 pukul 09.30 WIB.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Wawancara dengan kepala sekolah tentang keteladanan guru yaitu :

Guru ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, guru mengikuti kerja bakti, guru tidak hanya memantau peserta didik tetapi juga ikut membantu. Guru memberi contoh membuang sampah, mengambil sampah yang ada didekatnya.⁵⁷

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Saat jam istirahat guru mencontohkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik seperti menyiram dan merawat tanaman serta membuang sampah pada tempatnya.⁵⁸

Pernyataan kepala sekolah dan guru tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas yaitu :

Memberi contoh kebiasaan misalkan kebiasaan membersihkan lingkungan, kebiasaan menyiram tanaman setiap pagi dan pulang sekolah. Jika guru selalu memberi contoh kebiasaan yang baik setiap hari, *insyaallah* anak-anak pasti akan meniru.⁵⁹

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas VB SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping bidang lingkungan, dan guru kelas diperoleh bahwa upaya guru dalam menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, memberikan contoh perbuatan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan memberikan contoh kebiasaan merawat lingkungan.

(d) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan. Hal ini disampaikan kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut :

Di sekolah tersedia sarana prasarana yang mendukung kegiatan peduli lingkungan, seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, kamar mandi yang disediakan per kelas, tanaman hidroponik dan komposter untuk media pembelajaran siswa.⁶⁰

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

Sekolah menyediakan tempat sampah 3 in 1, kamar mandi (satu kelas satu kamar mandi), tanaman, tersedia juga mesin pengolah kompos, *mbak*.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan diperoleh bahwa pengkondisian sekolah sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan yaitu sekolah menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan kepedulian lingkungan seperti tempat sampah 3 in 1, tempat cuci tangan, kamar mandi, komposter dan tanaman hidroponik.

Hasil wawancara tentang pengkondisian sekolah sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan dengan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan diperkuat dengan observasi yang peneliti amati. Hasil observasi tentang pengkondisian sekolah sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan yaitu :

Di SD Negeri Gedongkiwo, tiap kelasnya terdapat kamar mandi meskipun tidak berada di dalam kelas. Kamar mandi terletak di luar ruangan kelas dengan pembagian tiap kelasnya menggunakan tulisan di depan pintu kamar mandi.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

Selain itu sekolah juga menyediakan slogan-slogan tentang kebersihan lingkungan yang di tempel di dekat lokasi kamar mandi seperti “Setelah selesai, siram dan tutup kamar mandi”. Anak-anak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kamar mandi. Hal tersebut dilakukan dengan cara piket rutin membersihkan kamar mandi setiap dua hari sekali. Piket kamar mandi terjadwal dan tertulis. Setiap kali piket terdiri dari tiga orang siswa. Masing-masing siswa harus tanggung jawab menjalankan tugas piket. Sebagai bentuk disiplin positif, guru memberikan konsekuensi yang mendidik pada peserta didik yang tidak menjalankan piket rutin membersihkan kamar mandi. Konsekuensi itu bisa berupa meyiram tanaman di halaman sekolah membuang sampah, dan menyapu kelas. Sekolah menyediakan tempat cuci tangan di dalam kelas dan di halaman sekolah, serta tempat-tempat tertentu seperti kantin dan pepustakaan. Setiap tempat cuci tangan dilegkapi dengan sabun cair dan poster cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sekolah menyediakan tempat sampah 3 in 1. Tempat sampah terletak di depan kelas 1 sampai kelas 6. Tempat sampah tidak hanya terletak di depan kelas, tetapi juga terletak di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, dan ruang uks. Sekolah membuat tempat sampah

menjadi tiga jenis sampah agar peserta didik dapat belajar memisahkan sampah sesuai jenisnya. Sekolah berupaya untuk mendidik peserta didik agar selalu membuang sampah pada tempatnya. Jika peserta didik membuang sampah sembarangan, guru menegur dan menasehati serta menghukum peserta didik dengan melakukan sekojam sebanyak 20-40 kali. Guru menghukum peserta didik dimaksudkan untuk memberi efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi di waktu selanjutnya. Di sekolah terdapat komposter yaitu mesin pengolah kompos/pupuk sebanyak satu unit berwarna hijau. Komposter terletak di sisi barat sekolah. Sekolah menyediakan komposter sebagai pembelajaran agar peserta didik dapat belajar mengolah pupuk sendiri. Proses pembelajaran mengolah pupuk dipandu dan dibimbing oleh guru. Pupuk yang diolah peserta didik kemudian digunakan untuk tanaman di sekolah. Sekolah menyediakan tanaman hidroponik. Program tanaman hidroponik dimaksudkan agar peserta didik dapat berlatih bercocok tanam, merawat tanaman, dan mencintai tanaman. Tanaman hidroponik di SD Negeri Gedongkiwo terletak di depan ruang kepala sekolah dan di depan ruang kelas IV, V, dan VI. Tanaman hidroponik yang terletak di depan ruang kepala sekolah berbentuk pot beparalon

sedangkan tanaman hidroponik yang terletak di depan ruang kelas IV, V, dan VI berbentuk pot berbotol air mineral. Seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 bertanggung jawab dalam merawat tanaman hidroponik.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan yaitu meyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu kamar mandi yang setiap kelasnya terdapat satu kamar mandi, tempat cuci tangan, tempat sampah 3 in 1, komposter, dan tanaman hidroponik.

Untuk mendapatkan data lebih lengkap tentang pengkondisian sekolah sebagai pendukung keterlaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepada guru pendamping bidang lingkungan tentang kebersihan kamar mandi. Berikut wawancara peneliti dengan guru pendamping bidang lingkungan :

Insyaallah bersih, karena guru selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu menyiram kamar mandi setelah

⁶²Hasil observasi pengkondisian sekolah di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 3 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

digunakan. Dan juga ada papan yang ditempel di pintu kamar mandi yang berbunyi “Setelah selesai, siram dan tutup kamar mandi”. Yang dimaksudkan untuk memberikan peringatan bagi anak-anak agar selalu menyiram kamar mandi setelah memakainya.⁶³

Pernyataan guru pendamping bidang lingkungan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan peserta didik yaitu :

Lumayan bersih, mbak. Soalnya setelah digunakan disiram pakai air yang banyak agar tidak bau dan agar tidak dimarahi guru.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping bidang lingkungan dan peserta didik menunjukkan bahwa kamar mandi di sekolah dalam kondisi bersih. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menyiram kamar mandi setelah selesai menggunakannya. Di setiap pintu kamar mandi terdapat tulisan yang berbunyi “Setelah selesai, siram dan tutup kamar mandi” sebagai tanda peringatan agar peserta didik selalu menyiram kamar mandi setelah selesai digunakan.

Hasil wawancara yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan dan peserta didik juga didukung observasi tentang kebersihan kamar mandi. Berdasarkan observasi

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum’at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁶⁴Hasil wawancara dengan peserta didik SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 3 Mei 2017 pukul 09.20 WIB.

diperoleh hasil bahwa kamar mandi sekolah dalam keadaan cukup bersih. Setiap satu kelas disediakan satu kamar mandi, jadi setiap kelas masing-masing bertanggungjawab atas satu kamar mandi.

Untuk mendapatkan data mengenai sarana prasarana yang lebih lengkap, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu penempatan alat kebersihan kelas dan tempat sampah kepada pendamping bidang lingkungan. Berikut wawancara dengan guru pendamping bidang lingkungan mengenai hal tersebut :

Penempatannya strategis, alat kebersihan ada di masing-masing kelas dan tempat sampah juga ada di depan masing-masing kelas.⁶⁵

Pernyataan guru pendamping bidang lingkungan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan peserta didik yaitu :

Sapu-sapu ada di belakang kelas, tempat sampah di depan kelas, mbak. Kalau gerobak sampah terletak di pinggir halaman sebelah barat.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping bidang lingkungan dan peserta didik diperoleh hasil bahwa

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁶⁶Hasil wawancara dengan peserta didik SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 3 Mei 2017 pukul 09.30 WIB.

penempatan alat kebersihan kelas terletak di dalam kelas bagian belakang dan tempat sampah terletak di depan setiap kelas, di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, dan ruang uks.

Hasil wawancara yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan dan peserta didik juga didukung observasi tentang penempatan alat kebersihan kelas dan tempat sampah di sekolah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa alat kebersihan untuk masing-masing kelas ditempatkan di belakang kelas dan alat kebersihan sekolah ditempatkan di gudang. tempat sampah ditempatkan di setiap kelas yaitu terletak di depan kelas, di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, dan ruang uks. Terdapat gerobak sampah tempat untuk pembuangan sampah dari masing-masing tempat sampah yang terletak di pinggir halaman sebelah barat.⁶⁷

Untuk mendapatkan data lebih lengkap, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu keterlibatan peserta didik

⁶⁷Hasil observasi penempatan alat kebersihan kelas dan tempat sampah di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 3 Mei 2017 pukul 10.30 WIB.

dalam penataan tanaman. Berikut wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal tersebut :

Iya, karena tanaman itu juga kan kadang dibawa anak-anak dari rumah, kadang ada orang tua murid juga yang menyumbangkan tanaman, perawatannya per kelas.⁶⁸

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan peserta didik yaitu :

Tiap kelas punya tanaman sendiri, *mbak*. Ada yang dari sekolah ada yang dari rumah terus ditanam sendiri.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik diperoleh bahwa peserta didik dilibatkan dalam penataan taman di sekolah. Peserta didik diajarkan untuk menanam dan merawat tanaman. Selain sekolah yang menyediakan tanaman, peserta didik juga membawa tanaman sendiri dari rumah. Tanaman yang dibawa peserta didik diletakkan di depan kelas masing-masing dan dirawat sendiri.

Hasil wawancara yang disampaikan guru dan peserta didik juga didukung observasi tentang keterlibatan peserta didik dalam penataan tanaman. Setiap kelas bertanggung jawab dalam penataan tanaman yang ada di depan kelas. Tanaman yang terletak di depan kelas adalah tanaman yang dibawa

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁶⁹Hasil wawancara dengan peserta didik SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 3 Mei 2017 pukul 09.40 WIB.

peserta didik dari rumah. Setiap hari peserta didik merawat tanaman yang menjadi tanggung jawabnya. Peserta didik tidak hanya bertanggung jawab merawat tanaman yang ada di depan kelas tetapi juga merawat tanaman yang ada di sekolah.⁷⁰

Dalam menunjang pengkondisian, sekolah juga memasang visi dan misi sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang pemasangan visi dan misi di sekolah :

Sekolah memasang visi misi yang dipasang di tempat yang strategis seperti di depan ruang guru *mbak*, karena di depan ruang guru itu kan jalan utama menuju ruangan-ruangan kelas.⁷¹

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Ada. Dipasang di depan kantor guru dan di ruang kepala sekolah. Diharapkan dengan dipasangnya visi misi, semua warga sekolah dan tamu dapat membaca serta memahami visi misi sekolah.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan diperoleh hasil bahwa

⁷⁰Hasil observasi keterlibatan peserta didik dalam penataan tanaman di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 28 April 2017 pukul 08.00 WIB.

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

sekolah memasang visi misi di ruang kepala sekolah dan di depan ruang guru.

Hasil wawancara yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan dan peserta didik juga didukung observasi tentang visi misi yang dipasang di lingkungan sekolah. Visi misi dipasang di ruang kepala sekolah dan di depan kantor guru. Visi misi dipasang di tempat yang strategis agar semua warga sekolah dan tamu dapat membaca visi misi sekolah dengan jelas.

2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Penerapan karakter peduli lingkungan diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Menurut wawancara dengan kepala sekolah pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran adalah :

Dimasukkan ke dalam RPP, mbak. Diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran. RPP harus memuat penilaian karakter peduli lingkungan.⁷³

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas VB yaitu :

Tertuang ke dalam pembelajaran melalui RPP. Diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Disiapkan juga metode dan media yang cocok.⁷⁴

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas VB diperoleh hasil bahwa pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran adalah tertuang ke dalam pembelajaran melalui RPP dan diintegrasikan di semua mata pelajaran. RPP harus memuat penilaian karakter peduli lingkungan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas VB. Pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam, guru menjelaskan peserta didik cara mencegah bencana alam yaitu dengan selalu menjaga lingkungan, mencintai lingkungan dan tidak merusak lingkungan. Guru juga mengajak peserta didik menanam berbagai tanaman di lingkungan sekolah sebagai upaya mencintai lingkungan.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran adalah tertuang ke dalam pembelajaran melalui RPP dan diintegrasikan ke semua mata pelajaran. RPP harus memuat penilaian karakter peduli

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

⁷⁵Hasil observasi pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Kamis 1 Juni 2017 pukul 08.10 WIB.

lingkungan. Pengintegrasian melalui metode dan materi yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Pengembangan Proses Pembelajaran

3) Kelas

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas menurut wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Anak-anak diberi tugas tanggung jawab membersihkan lingkungan kelas, juga penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.⁷⁶

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Siswa diberi kebiasaan langsung seperti setiap akan pulang sekolah mematikan kipas angin yang ada di dalam kelas, kemudian mematikan kran air apabila masih menyala, menutup jendela kelas.⁷⁷

Pernyataan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas yaitu :

Selain pembelajaran di dalam kelas, anak-anak juga diajak melakukan pembelajaran di luar kelas. Selain bertujuan untuk

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

menambahkan pengetahuan, juga mengurangi rasa bosan anak-anak karena selalu belajar di kelas.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping bidang lingkungan, dan guru kelas diperoleh hasil bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas adalah pembiasaan kebersihan dalam kelas, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dan pembelajaran di luar kelas. Pembiasaan membersihkan lingkungan kelas seperti piket kelas rutin pagi dan siang hari, setiap akan pulang sekolah mematikan kipas angin yang ada di dalam kelas, kemudian mematikan kran air apabila masih menyala, menutup jendela kelas. Sekolah mendukung keterlaksanaan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan tersedianya sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran seperti tanaman hidroponik, tanaman obat-obatan, komposter yang kemudian dapat dimanfaatkan peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas.

4) Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di sekolah menurut wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Ada lomba tentang lingkungan yang dilaksanakan di sekolah antar kelas misal lomba pilah sampah, lomba kebersihan kelas.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

Terus, saat upacara anak-anak diberikan amanat tentang kepedulian lingkungan.⁷⁹

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Yaitu dengan mengadakan lomba kebersihan lingkungan seperti lomba kebersihan kelas, lomba pilah sampah, membuat poster tentang lingkungan, dan lomba mewarnai dengan tema lingkungan. Biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus.⁸⁰

Pernyataan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas yaitu :

Sekolah mengadakan lomba kebersihan lingkungan antar kelas. Dari kelas 1 sampai kelas 6 semua ikut berpartisipasi. Dimaksudkan untuk memupuk rasa kepedulian lingkungan dengan cara yang menyenangkan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping bidang lingkungan, dan guru kelas diperoleh hasil bahwa pengembangan proses pembelajaran di sekolah adalah sekolah mengadakan lomba dengan tema lingkungan yang dilaksanakan di sekolah misal lomba kebersihan kelas, lomba pilah sampah, membuat

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

poster tentang lingkungan, dan lomba mewarnai dengan tema lingkungan.

5) Luar sekolah

Penerapan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka mengajarkan anak-anak untuk mencintai lingkungan dengan kegiatan-kegiatan yang berbau alam.⁸²

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Semua include,*mbak*. Ikut di dalam kegiatan yang lainnya, misal pramuka, di dalam kepramukaan banyak sekali hal-hal yang ditanamkan.⁸³

Pernyataan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas yaitu :

Kepramukaan, *mbak*. Kepramukaan mengajarkan peserta didik untuk mencintai lingkungan. Misalnya kegiatan jelajah alam pada saat kegiatan berkemah. Selain mengenalkan anak-anak pada alam, mereka juga diperintahkan untuk memungut

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

sampah yang dilihatnya ketika sedang menjelajah alam, kemudian sampah yang mereka temukan dibuang di tempat sampah.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping bidang lingkungan, dan guru kelas diperoleh hasil bahwa penerapan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik adalah Pramuka.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Gedongkiwo, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo.

a. Faktor Pendukung

1) Kerjasama antar pendidik dan peserta didik

Faktor pendukung pelaksanaan penerapan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo adalah adanya kerjasama yang baik antar pendidik dan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

Kerjasama antar pendidik dan peserta didik bagus. Seperti yang terlihat dalam kegiatan jum'at bersih, guru dan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama.⁸⁵

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu :

Guru ikut mengawasi dan membantu anak-anak dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Guru tidak hanya melihat anak-anak, tetapi juga ikut terlibat.⁸⁶

Hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan juga didukung observasi. Kerjasama yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam penerapan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo terlihat dalam kegiatan jum'at bersih dimana guru dan peserta didik saling membantu dalam merawat dan membersihkan lingkungan sekolah. Guru mengarahkan peserta didik sebelum memulai kegiatan jum'at bersih, membagi tugas, dan mendampingi peserta didik selama kegiatan tersebut berlangsung.⁸⁷

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁸⁷Hasil observasi kerjasama antar pendidik dan peserta didik dalam kegiatan jum'at bersih di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum'at 28 April 2017 pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa kerjasama antar pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik. Guru dan peserta didik saling bahu membahu ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2) Sarana dan Prasarana

SD Negeri Gedongkiwo menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Sekolah mempunyai fasilitas yang *insyaallah* lengkap dan memadai, alat kebersihan juga lengkap. Alat kebersihan selalu dicek kelengkapannya, jika dirasa kurang segera dibeli.⁸⁸

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas yaitu :

Peralatan kebersihan lengkap, dan tempat juga juga mendukung. Sekolah mempunyai halaman yang luas sehingga tanaman di sekolah juga cukup banyak.⁸⁹

Hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah dan guru kelas juga didukung observasi. Berdasarkan observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Gedongkiwo adalah terdapat kamar mandi yang setiap satu kelas

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari Senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari Rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

mempunyai kamar mandi, tempat cuci tangan di masing-masing kelas dan di luar kelas untuk membiasakan peserta didik mencuci tangan sebelum dan setelah beraktifitas, tempat sampah 3 in 1 untuk memudahkan dan membiasakan peserta didik memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, komposter sebagai bahan ajar peserta didik dalam membuat pupuk, tanaman hidroponik sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa sarana dan prasarana yang menunjang implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo cukup memadai.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan sikap peserta didik

Masing-masing peserta didik memiliki sikap tersendiri yang berbeda antar individu. Dalam penerapan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo tidak semua peserta didik peduli akan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh guru pendamping bidang lingkungan sebagai berikut :

Tidak semua anak-anak tanggap dalam kebersihan lingkungan, ada yang rajin ada yang tidak. Guru harus

selalu mengingatkan peserta didik, jika tidak diingatkan akan menjadi kebiasaan yang tidak baik.⁹⁰

Pernyataan guru pendamping bidang lingkungan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru kelas yaitu :

Ada beberapa anak yang tidak ikut piket dan *malah* jahil mengganggu teman yang sedang piket. Dan yang dijahili pasti akan *ngambek* kemudian tidak mau piket lagi. *Nah*, kita sebagai guru harus selalu mengawasi perilaku peserta didik yang “*istimewa*” agar tidak mengganggu temannya.⁹¹

Hasil wawancara yang disampaikan pendamping bidang lingkungan dan guru kelas juga didukung observasi. Perbedaan sikap peserta didik terlihat dalam kegiatan piket kelas dan jum’at bersih. Terlihat beberapa peserta didik yang tidak ikut membersihkan lingkungan sekolah tetapi malah bermain dan mengganggu temannya yang sedang bekerja seperti menyembunyikan sapu dan, menyenggol temannya. Ketika guru menegur dan menasehati, peserta didik tersebut baru mau membantu teman yang lain ikut dalam kegiatan.⁹²

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani, M.Or selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari jum’at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.

⁹²Hasil observasi Perbedaan sikap peserta didik di SD Negeri Gedongkiwo pada hari Jum’at 28 April 2017 pukul 07.00 WIB.

2) Kesadaran Guru Kurang Maksimal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, masih ada guru yang kurang maksimal dalam membimbing peserta didik dalam menerapkan kepedulian lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Tidak semua pendidik menyadari tugas dan tanggung jawabnya.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa tidak semua guru menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing peserta didik dalam menerapkan karakter peduli lingkungan. Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru pendamping bidang lingkungan yaitu:

Kadang ada guru yang lebih fokus pada pembelajaran sehingga kadang lupa untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan.⁹⁴

Pernyataan kepala sekolah dan guru pendamping bidang lingkungan juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas yaitu :

Dari guru dan karyawan, terkadang ada guru yang belum mencontohkan sikap kepedulian lingkungan dengan baik.⁹⁵

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Rumgayatri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Gedongkiwo pada hari senin 17 April 2017 pukul 11.00 WIB.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Umi Hariyani selaku guru pendamping bidang lingkungan SD Negeri Gedongkiwo pada hari jum'at 21 April 2017 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping bidang lingkungan, dan guru kelas salah satu faktor penghambat implementasi nilai karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo adalah kesadaran guru yang kurang maksimal seperti tidak semua pendidik menyadari tugas dan tanggung jawabnya, guru yang lebih fokus pada pembelajaran sehingga kadang lupa untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan, ada guru yang belum mencontohkan sikap kepedulian lingkungan dengan baik.



⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Anik Sutilah, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri Gedongkiwo pada hari rabu 19 April 2017 pukul 10.30 WIB.